

PENERAPAN MOTIF SEKAR JAGAD PADA *BACKGROUND RECEPTION* LOBBY PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

Jessica Septiani¹, Stepanus Dwiyanto²

¹Jurusan Desain Interior, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: jessica.615180015@stu.untar.ac.id

² Jurusan Desain Interior, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: stephanusd@fsrd.untar.ac.id

ABSTRACT

The National Library of Indonesia is a non-ministerial government institution that represents Indonesia in collaboration with various foreign libraries. Based on location, this library is also located in a tourist area which encourages a large number of visitors, both local and foreign. So that the National Library does not lose its essence as a representative of Indonesia amid partner countries and can introduce Indonesian culture to its visitors, it is necessary to apply decorative elements with a touch of local culture in its interior design. The Sekar Jagad motif itself is one of the batik motifs that depict diversity and beauty so that it is considered to represent the beauty of Indonesia's cultural diversity. This motif is applied to the lobby area because it is the area that visitors see for the first time and best represents the library. Therefore, this study aims to explain the implementation of the Sekar Jagad motif on the background reception of the National Library of Indonesia. The research method used is qualitative. Data collection techniques consist of observation, documentation, and literature study through books, journals, and news coverage which is then used as a reference in analyzing research. From the results of the study, it was concluded that the implementation of the Sekar Jagad motif in the background reception of the National Library of Indonesia can be seen from the use of curved shapes that resemble islands, the filling of Kawung and Parang motifs, and the use of colors that resemble sogan brown.

Keywords: Background reception; Lobby; Motif; National Library; Sekar Jagad

ABSTRAK

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia merupakan Lembaga Pemerintah Nonkementerian yang mewakili Indonesia untuk bekerja sama dengan berbagai perpustakaan luar negeri. Bila dilihat dari lokasinya, perpustakaan ini juga terletak di kawasan wisata yang mendorong banyaknya jumlah pengunjung, baik lokal maupun mancanegara. Agar Perpustakaan Nasional tidak kehilangan esensinya sebagai wakil dari Indonesia di tengah negara – negara mitra dan dapat memperkenalkan budaya Indonesia kepada pengunjungnya, diperlukan adanya penerapan elemen dekoratif dengan unsur – unsur budaya lokal pada desain interiornya. Motif Sekar Jagad sendiri merupakan salah satu motif batik yang menggambarkan keanekaragaman, kecantikan, serta keindahan sehingga dianggap dapat merepresentasikan keindahan keragaman budaya Indonesia. Motif ini diterapkan pada area lobi karena merupakan area yang pertama kali dilihat oleh pengunjung dan paling merepresentasikan citra perpustakaan. Oleh karena itu, penelitian ini ditujukan untuk menjelaskan penerapan motif Sekar Jagad pada *background* resepsionis lobi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, dokumentasi, dan studi pustaka melalui buku, jurnal, serta liputan berita yang kemudian dijadikan acuan dalam menganalisis penelitian. Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa penerapan motif Sekar Jagad pada *background* resepsionis lobi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia terlihat dari penggunaan bentuk-bentuk lengkung yang menyerupai pulau, isian motif Kawung dan Parang, serta penggunaan warna yang menyerupai cokelat sogan.

Kata Kunci: Background resepsionis; Lobi; Motif; Perpustakaan Nasional; Sekar Jagad

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia merupakan Lembaga Pemerintah Nonkementerian yang melaksanakan tugas pemerintahan dalam bidang perpustakaan. Sejak tahun 2013, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia telah menjadi wakil dari Indonesia untuk bekerja sama dengan berbagai perpustakaan luar negeri meliputi pertukaran bahan pustaka, pertukaran teknologi informasi, hingga pengiriman sumber daya manusia.

Tabel 1. Daftar Perpustakaan Luar Negeri yang Pernah Menjadi Mitra Perpusnas

No	Nama Mitra	Tanggal Mulai	Tanggal Berakhir
1	The National Library of Serbia	2013-09-09	2018-09-09
2	The National and University Library in Zagreb	2013-09-12	2018-09-12
3	Ecole Francaise D'extreme-Orient	2013-10-25	2016-10-25
4	The National Library and Archives of the Islamic Republic of Iran	2015-09-30	2020-09-30
5	The National Library of Korea	2015-12-03	2018-12-03
6	The National Library Board of Singapore	2019-02-22	2024-02-22
7	Perpustakaan Akademik Nasional Republik Kazakhstan	2021-04-12	-

Sumber tabel: <https://www.perpusnas.go.id/>

Bila dilihat dari lokasinya, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia juga terletak di kawasan wisata yaitu dekat dengan Monumen Nasional (Monas), Museum Nasional Indonesia, serta beberapa hotel berbintang 4 yang mendorong banyaknya jumlah wisatawan, baik lokal maupun mancanegara. Dilansir dari Kompasiana.com (2021), jumlah pengunjung Perpustakaan Nasional setiap harinya bisa mencapai ribuan pengunjung.

Agar Perpustakaan Nasional tidak kehilangan esensinya sebagai wakil dari Indonesia di tengah negara – negara mitra dan dapat memperkenalkan budaya Indonesia kepada pengunjungnya sejalan dengan misi Perpustakaan Nasional, diperlukan adanya penerapan elemen dekoratif dengan unsur – unsur budaya lokal pada desain interiornya.

Motif Sekar Jagad sendiri merupakan salah satu motif batik yang berasal dari Kota Surakarta dan Yogyakarta. Motif ini menggambarkan keanekaragaman dan juga menampilkan makna kecantikan serta keindahan sehingga memesona siapapun yang melihatnya (Astuti, Wulandari, & Hadiansyah, 2018, p. 4). Motif ini dipilih karena dianggap dapat merepresentasikan keindahan keragaman budaya Indonesia (Ummah, 2020).

Area *lobby* merupakan area yang pertama kali dilihat oleh pengunjung dan paling merepresentasikan perpustakaan (Jordi & Ismanto, 2018, p. 5). Tingginya intensitas sirkulasi pengunjung pada area ini menjadi alasan utama penulis dalam memilih area *lobby* sebagai lokasi penempatan motif Sekar Jagad.

Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan motif Sekar Jagad pada *background reception lobby* Perpustakaan Nasional Republik Indonesia?

Tujuan Penelitian

Menjelaskan penerapan motif Sekar Jagad pada *background reception lobby* Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Saryono (2010, p. 1), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Dengan kata lain, metode kualitatif ini lebih menitikberatkan pada kemampuan penulis untuk mendalami fokus permasalahan yang diteliti.

Metode pengumpulan data terdiri dari:

A. Studi Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis melakukan studi pustaka melalui buku, jurnal, skripsi, dan artikel berita yang mendukung topik penelitian. Dikarenakan adanya pandemi Covid-19, studi pustaka dilakukan secara daring.

B. Observasi

Penulis melakukan survei lapangan secara langsung dan secara daring (*virtual tour*) melalui *website* resmi Perpustakaan untuk mengamati kondisi eksisting.

C. Dokumentasi

Dokumentasi berupa gambar-gambar dan foto diperlukan untuk melengkapi data-data penelitian. Metode analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi data. Pada tahap reduksi data, penulis menyederhanakan data-data yang diperoleh. Data-data ini kemudian dianalisis dengan cara membandingkannya dengan data literatur dan disajikan secara sistematis sehingga dapat ditarik kesimpulan. Kesimpulan yang didapat berupa deskripsi mengenai karakteristik dari motif Sekar Jagad yang diterapkan pada *background reception lobby* Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sa'adah (Sa'adah, 2014) terhadap interior Sentra Batik di Pamekasan lebih menekankan pada konsep motif Sekar Jagad yang dimetaforakan ke ranah arsitektural seperti ukuran ruang dan *zoning*. Sementara konsep motif Sekar Jagad yang diterapkan pada Sekolah Tinggi Seni Tata Rias dan Perawatan Kecantikan Tradisional Indonesia (Akbar, 2018) lebih berfokus pada isian-isian dari motif Sekar Jagad seperti stilasi motif Kawung, Parang, dan Truntum.

Penelitian ini menggunakan objek penelitian yang berbeda yaitu pada *background reception lobby* Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, dengan pendekatan motif batik Sekar Jagad sebagai upaya untuk mempertahankan esensi Perpustakaan Nasional sebagai wakil dari Indonesia di tengah negara – negara mitra dan memperkenalkan budaya Indonesia kepada pengunjungnya.

Batik sendiri telah menerima pengakuan internasional sebagai Warisan Budaya Tak Benda Indonesia oleh UNESCO (PBB) sejak tahun 2009 (Trixie, 2020, p. 4). Motif batik di Indonesia sangat beragam dan masing-masing memiliki filosofi serta makna yang berbeda satu sama lain. Batik ini menjadi identitas budaya Indonesia yang perlu dilindungi dan dilestarikan sejalan dengan salah satu misi Perpustakaan Nasional yaitu terwujudnya perpustakaan sebagai pelestari khazanah budaya bangsa.

Motif Sekar Jagad merupakan salah satu motif batik yang berasal dari Kota Surakarta dan Yogyakarta. Motif ini dipilih untuk diterapkan pada area lobi karena bentuknya menyerupai kumpulan pulau-pulau sehingga melambangkan negara Indonesia yang merupakan negara kepulauan dengan keindahan keragaman budaya, suku bangsa, ras, etnis, dan agama. Sebagai area yang pertama kali dilihat oleh pengunjung dan paling merepresentasikan perpustakaan, motif Sekar Jagad pada *background resepsionis* juga dapat menjadi pengantar sebelum pengunjung memasuki ruangan lain yang mengangkat tema budaya nusantara.

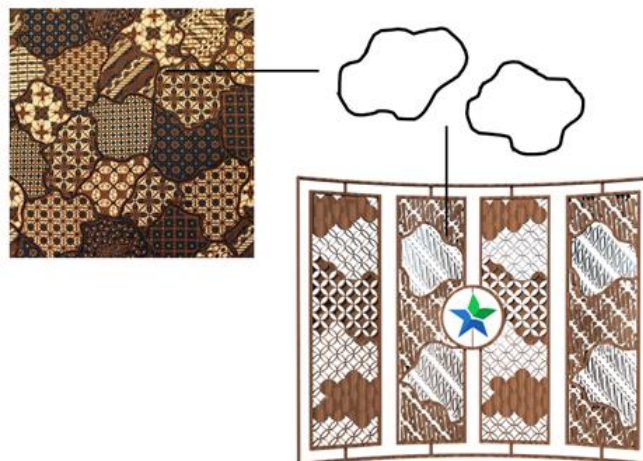


Gambar 1. Motif Sekar Jagad pada *Background Reception Lobby* Perpustakaan Nasional
Sumber Gambar: Dokumen Pribadi, 2021

Bentuk

Menurut Susanto (2011, p. 352), Sekar Jagad berarti bunga jagad raya, merupakan pola hias batik tradisional yang terdiri dari bentuk potongan motif kecil yang dihias dengan motif abstrak atau bebas. Motif Sekar Jagad berasal dari kata “*kar*” yang berarti peta dan “*jagad*” yang berarti dunia sehingga motif ini melambangkan keragaman di seluruh dunia (Qoimah, 2012, p. 46). Dalam Bahasa Jawa, kata “*sekar*” juga dapat berarti bunga atau kembang sehingga motif Sekar Jagad juga bisa mengandung makna kecantikan dan keindahan (Qoimah, 2012, p. 46).

Sesuai dengan namanya yang berarti peta dunia, salah satu ciri khas dari motif Sekar Jagad ini adalah bentuk – bentuk lengkung yang menyerupai kumpulan pulau-pulau. Bentuk inilah yang kemudian dituangkan ke dalam desain *background* resepsionis sebagai perlambangan negara Indonesia yang merupakan negara kepulauan dengan keindahan keragaman budaya, suku bangsa, ras, etnis, dan agama. Motif Sekar Jagad yang diterapkan pada *background* resepsionis bersifat krawangan atau berupa sekat berlubang sehingga memungkinkan adanya pertukaran udara dan masuknya cahaya. Pada bagian tengah terdapat logo Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.



Gambar 2. Bentuk Lengkung Menyerupai Pulau
Sumber Gambar: Dokumen Pribadi, 2021

Isian

Batik Sekar Jagad termasuk ke dalam batik keraton, yang artinya mendapat pengaruh besar dari budaya dan aturan keraton (Qoimah, 2012, p. 66). Menurut Ningrum (2019, p. 100), motif Sekar Jagad umumnya memiliki isian – isian atau *isen* yang terdiri dari motif Kawung, Semen, Truntum, Grompol, Parang, Kupu, Nitik Cakar, Gringsing dan Ceplok yang terinspirasi dari motif-motif yang ada di Keraton. Isian – isian ini dikenal juga sebagai ornamen utama atau unsur pokok berupa gambar – gambar yang menetapkan jiwa atau arti. Menurut Qoimah (2012, p. 3), isian motif Sekar Jagad merupakan simbol dan karakter dari aspek-aspek dalam kehidupan manusia. Hal ini disebabkan oleh hubungan langsung yang dimiliki batik dengan jiwa kehidupan manusia pada saat itu. Seperti contohnya motif truntum melambangkan cinta yang bersemi kembali, motif parang melambangkan ketangguhan dan tanggung jawab, serta motif grompol yang memiliki arti bersatu atau berkumpul.



Gambar 3. Isian Motif Sekar Jagad
 Sumber Gambar: Hafsa Qoimah, 2011

Pada perancangan ini, motif isian yang diterapkan pada *background reception* adalah motif Kawung dan Parang, dikarenakan maknanya yang relevan dengan perpustakaan. Menurut Parmono (2013, p. 140), motif Kawung diilhami oleh pohon aren atau palem yang buahnya berbentuk bulat lonjong berwarna putih jernih atau biasa dikenal dengan kolang – kaling. Dalam budaya Jawa, bentuk bulat lonjong yang saling berpotongan dan mengarah pada satu titik ini dimaknai sebagai harapan agar manusia tidak lupa akan asal usulnya (Qoimah, 2012, p. 75). Motif Kawung ini juga sering diartikan sebagai lambang kesuburan karena bentuknya yang menyerupai biji dalam buah.

Selain itu, pohon aren sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia, mulai dari batang, daun, ijuk, nira, dan buahnya, semua dapat dimanfaatkan sehingga motif Kawung memiliki makna simbolis yang dalam, yaitu agar pemakai motif tersebut dapat menjadi manusia yang unggul serta kehidupannya dapat bermanfaat dan berguna (Parmono, 2013, p. 141). Isian motif Kawung pada *background reception* ini melambangkan harapan Perpustakaan Nasional untuk dapat memfasilitasi dan menambah ilmu pengetahuan masyarakat Indonesia sehingga kehidupan masyarakat dapat berdaya guna bagi sesama, seperti pohon aren yang batang, daun, ijuk, nira dan buahnya dapat dimanfaatkan bagi kehidupan manusia.

Motif Parang berasal dari bahasa Jawa “*pereng*” yang divisualisasikan dengan garis-garis lengkung (pilin) menyerupai ombak di laut. Bentuk pilin sendiri melambangkan kekuasaan, kekuatan, dan semangat yang tidak pernah padam. Susunan motif pilin berganda yang saling berkesinambungan menggambarkan jalinan hidup yang tidak pernah putus, selalu konsisten dalam upaya memperbaiki diri, dan memperjuangkan kesejahteraan, baik dalam hubungan antar manusia, manusia dengan alam, dan manusia dengan Tuhannya seperti karakteristik budaya Jawa yang mengutamakan keselarasan atau keseimbangan antara kehidupan makrokosmos dan mikrokosmos (Kristie, Darmayanti, & Kirana, 2019, p. 60).

Makna semangat dan kesinambungan inilah yang kemudian dituangkan dalam *background reception* Perpustakaan Nasional Republik Indonesia untuk menggambarkan semangat masyarakat yang tidak pernah padam untuk terus belajar hal baru dan kesinambungan Perpustakaan Nasional dalam upaya memperbaiki pelayanannya. Pola *connected into diagonal* juga memiliki makna bahwa manusia harus memiliki cita-cita yang luhur, kokoh dalam pendirian, serta menjunjung tinggi nilai kebenaran (Kristie, Darmayanti, & Kirana, 2019, p. 60).



Gambar 4. Isian Motif pada *Background Reception*
Sumber Gambar: Dokumen Pribadi, 2021

Warna

Warna yang digunakan pada *background reception* adalah warna cokelat yang menyerupai warna cokelat sogan. Warna ini merupakan warna yang sering ditemukan pada batik Sekar Jagad. Warna cokelat sogan menggambarkan kebersahajaan dan sifat membumi yang selaras dengan kehidupan sosial, budaya, dan lingkungan Surakarta dan Yogyakarta sebagai lingkup Keraton dengan karakter halus dan pelan (Septiana, Sunarya, & Haldani, 2013, p. 21).



Gambar 5. Warna Cokelat
Sumber Gambar: Dokumen Pribadi, 2021

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis pada bagian hasil dan pembahasan, penerapan motif Sekar Jagad pada *background reception lobby* Perpustakaan Nasional terlihat dari penggunaan bentuk-bentuk lengkung yang menyerupai pulau, isian motif Kawung dan Parang, serta penggunaan warna cokelat yang menyerupai warna cokelat sogan. Secara keseluruhan, motif Sekar Jagad yang diterapkan pada *background resepsionis lobi* Perpustakaan Nasional Republik Indonesia memiliki makna keindahan keragaman budaya Indonesia, semangat dan kesinambungan, serta harapan Perpustakaan Nasional untuk dapat memfasilitasi dan menambah ilmu pengetahuan masyarakat Indonesia sehingga kehidupan masyarakat dapat berdaya guna bagi sesama.

Saran

Bagi calon peneliti, jika dalam penelitian ini terdapat kekurangan, maka hal tersebut dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembuatan karya tulis selanjutnya. Disarankan juga

untuk memperbanyak referensi buku atau jurnal yang mendukung topik penelitian sehingga penelitian yang dihasilkan lebih akurat dan mendalam.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua narasumber yang telah memberikan data dan informasi yang bermanfaat bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah penelitian ini dengan baik dan tepat waktu.

REFERENSI

- Akbar, A. H. (2018). Sekolah Tinggi Seni Tata Rias Dan Perawatan Kecantikan Tradisional Indonesia. (*S1 thesis, UNIKOM*), 69-86.
- Astuti, F. F., Wulandari, R., & Hadiansyah, M. N. (2018). REDESAIN PUSAT KEBUDAYAAN KOREA SELATAN INDONESIA DI JAKARTA. *e-Proceeding of Art & Design*, 5(3), 3604-3611.
- Jordi, A., & Ismanto, A. (2018). Perancangan Interior Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. *Jurnal Visual*, 13(2), 1-10.
- Kristie, S., Darmayanti, T. E., & Kirana, S. M. (2019). MAKNA MOTIF BATIK PARANG SEBAGAI IDE DALAM PERANCANGAN INTERIOR. *Aksen*, 3(2), 57-69.
- Ningrum, D. M. (2019). STUDI TATA LETAK DAN ESTETIKA ARTWORK SELENDANG SINERAT PADA INTERIOR LOBBY HOTEL ALILA SURAKARTA. (*S1 thesis, INSTITUT SENI INDONESIA*), 98-111.
- Parmono, K. (2013). NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BATIK TRADISIONAL KAWUNG. *Jurnal Filsafat*, 23(2), 134-146.
- Qoimah, H. (2012). KARAKTERISTIK BATIK MOTIF SEKAR JAGAD YOGYAKARTA. (*S1 thesis, UNY*), 46-47.
- Rosaly, B. A. (2021). Tetap Eksis Selama Pandemi, Perpunas RI Terapkan Protokol Kesehatan yang Ketat. *Kompasiana.com*. Dipetik November 15, 2021
- Sa'adah, R. A. (2014). Perancangan Sentra Batik di Pamekasan: Tema tangible metaphor. (*S1 Thesis, UIN Malang*), 152-171.
- Saryono, & Anggraeni, M. D. (2010). Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Kesehatan. PT. Alfabeta, Bandung.
- Septiana, U., Sunarya, Y. Y., & Haldani, A. (2013). Studi Komparatif antara Ragam Hias Batik Tradisional Bakaran dengan Ragam Hias Batik Keraton Surakarta. *ITB J. Vis. Art & Des*, 5(1), 20-34.
- Surya, M. C., & Tresna, P. (2013). SEKAR JAGAD IN VICTORIAN STYLE. *FESYEN PERSFEKTIF*, 3(1).
- Susanto, M. (2011). Diksi Rupa : Kumpulan Istilah Dan Gerakan Seni Rupa. Dicti Art Lab, Yogyakarta.
- Trixie, A. A. (2020). FILOSOFI MOTIF BATIK SEBAGAI IDENTITAS BANGSA INDONESIA. *Folio*, 1(1), 1-9.
- Ummah, M. (2020). Kisah-Kisah Unik di Balik 7 Desain Batik Terkenal Indonesia. *Travel.okezone.com*. Dipetik November 16, 2021

(halaman kosong)